

**THE APPLICATION OF GALLERY WALK LEARNING METHODS
TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS
ON THE HYDROCARBON AND PETROLEUM SUBJECT
IN XI CLASS SMAN 1 TAPUNG HULU**

Rhizky Okta Defira, Rini, Elva Yasmi Amran

Email :chicydefira@gmail.com, rinimasril@gmail.com, elvayasmi@gmail.com

Phone : 082285003971

*Departement of Chemical Education
Faculty of Education and Teacher Training
University of Riau*

Abstract: *The research was conducted because of the low learning achievement of student on the Hydrocarbon and Petroleum subject who has not reached KKM was 70,00 that has been established in school. The research aimed to improve learning achievement of students on Hydrocarbon and Petroleum subject in XI class MIA SMAN 1 Tapung Hulu. This research was a kind of experimental research with pretest-posttest design. The research was conducted in SMAN 1 Tapung Hulu. The samples of this research were the students of XI MIA 4 class, as the experimental class and students of XI MIA 3 class, as the control class, which were determined randomly after doing the normality test and homogeneity test. The learning process at experimental class and control class used scientific approach which was based on the curriculum in 2013. Experimental was the class which was given the treatment that used gallery walk method, while the control class was not. The data analysis technique we used is the t test. Criteria testing H_0 accepted if $t_{count} > t_{table}$, $dk = n_1 + n_2 - 2$ with $\alpha = 0,05$. Based on the result of data analysis test, we obtained $t_{count} > t_{table}$ is 3,79 > 1,67, it meant that the application of gallery walk of learning method could improve learning achievement on the Hydrocarbon and Petroleum subject in XI class SMAN 1 Tapung Hulu.*

Key Words : *Gallery Walk Learning, Learning Achievement, Hydrocarbon and Petroleum*

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *GALLERY WALK*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN
HIDROKARBON DAN MINYAK BUMI
DI KELAS XI SMA NEGERI 1 TAPUNG HULU**

Rhizky Okta Defira, Rini, Elva Yasmi Amran

Email :chicydefira@gmail.com, rinimasril@gmail.com, elvayasmi@gmail.com

No. HP: 082285003971

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian dilakukan karena rendahnya prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan Hidrokarbon dan Minyak Bumi yang dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70,00 yang telah ditetapkan sekolah. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan Hidrokarbon dan Minyak Bumi di kelas XI MIA SMAN 1 Tapung Hulu. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Tapung Hulu. Sampel dari penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan peserta didik pada kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol ditentukan secara acak setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pada proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik yang beracuan pada kurikulum 2013. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t, kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan, $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,79 > 1,67$, artinya penggunaan metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan Hidrokarbon dan Minyak Bumi di kelas XI MIA SMAN 1 Tapung Hulu.

Kata Kunci: Pembelajaran Gallery Walk, Prestasi Belajar, Hidrokarbon dan Minyak Bumi

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Slameto, 2003). Belajar merupakan proses untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan belajar peserta didik tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai peserta didik, dan guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru bertugas menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Dimiyati (2002) menyatakan bahwa untuk meningkatkan proses belajar peserta didik, guru harus bisa memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan peserta didik termotivasi aktif dalam belajar, maka memungkinkan terjadinya peningkatan prestasi belajar. Setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah memberi andil dalam membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang diperlukannya kelak, tak terkecuali pelajaran kimia.

Kimia erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pelajaran kimia yang dipelajari di SMA/ sederajat di kelas XI adalah Hidrokarbon dan Minyak Bumi. Pokok bahasan Hidrokarbon dan Minyak Bumi merupakan pokok bahasan yang membutuhkan pemahaman yang baik. Materi Hidrokarbon dan Minyak Bumi saling berhubungan antara satu dengan lainnya, oleh karena peserta didik harus memiliki ingatan dan pemahaman yang kuat agar materi hidrokarbon dapat bertahan lama diingatan peserta didik.

Informasi yang diperoleh dari salah seorang guru kimia kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tapung Hulu pada tahun ajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 70,00 atau nilai dalam kurikulum 2013 yaitu 2,67 dikarenakan pembelajaran yang ada kurang didominasi peserta didik sehingga peserta didik kurang terlibat selama proses pembelajaran, guru sudah menerapkan metode diskusi dan metode ceramah.

Metode ceramah membuat peserta didik menjadi pasif menerima materi dari guru, sehingga menjadikan suasana belajar menjadi kaku, monoton, siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar. Diskusi yang dilakukan siswa juga hanya sebatas diskusi kelompok biasa tanpa pembelajaran kooperatif. Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya cenderung mendengarkan materi yang disampaikan, sehingga aktivitas peserta didik dan guru serta aktivitas antara sesama peserta didik menjadi kurang. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap kualitas dan prestasi belajar peserta didik, sehingga menyebabkan materi pelajaran tidak dapat dipahami peserta didik secara utuh yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Oemar Hamalik (2009) menyatakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar. Peningkatan prestasi belajar juga menunjukkan telah terjadi proses pembelajaran, seperti dinyatakan Wina Sanjaya (2011) belajar pada dasarnya adalah proses aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Artinya semakin banyak peserta didik melakukan

interaksi baik dengan guru maupun antar peserta didik maka prestasi belajar akan semakin meingkat.

Metode pembelajaran *gallery walk* diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Metode *gallery walk* membuat suasana kelas tidak monoton, peserta didik tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru ataupun diam didalam diskusi kelompok, namun peserta didik dituntut untuk bekerja sama menyelesaikan sebuah galeri yang akan ditempel didinding kelas kemudian mereka akan berkeliling melihat galeri kelompok lain serta memberi komentar, kritik, saran serta pertanyaan mengenai galeri kelompok lain, seperti yang dinyatakan (Ani Wiji Astuti, 2013) Metode *Gallery Walk* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa keluar dari kursinya yaitu mengunjungi kelompok lain dan memperoleh informasi secara langsung sehingga akan terjadi interaksi antara sesama peserta didik.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *gallery walk* pada pokok bahasan hidrokarbon adalah sebagai berikut: (a) Guru menentukan topik yang akan dipelajari, (b) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (c) Setiap kelompok mendiskusikan topik yang berbeda, (d) Hasil diskusi ditulis dikertas karton/plano. Atau ditulis di kertas warna kemudian ditempel dikertas karton/plano biar lebih menarik, kertasnya warna-warni dan diberi hiasan, (e) Kertas karton atau plano ditempel di tembok pakai lakban (f) Pada setiap kelompok, ada salah satu peserta didik yang menjaga stand (tempat ditempelnya kertas hasil diskusi) dan teman yang lain berkeliling melihat hasil kelompok lain kemudian memberikan komentar. Komentar bisa ditulis di kertas karton atau buku tamu yang telah disediakan oleh tuabn rumah. Isi komentar bisa pujian maupun kritik terhadap hasil kelompok, (g) Peserta didik yang menjaga stand menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada peserta lain yang sedang melakukan kunjungan, (h) Guru mengklarifikasi hasil diskusi. (Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, 2012)

Penggunaan metode pembelajaran *gallery walk* akan meningkatkan aktivitas peserta didik, karna akan memancing peserta didik melakukan interaksi antar sesama peserta didik juga mengharuskan peserta didik banyak membaca materi pelajaran, mencatat kembali poin-poin penting materi serta kreatifitas dalam meciptakan sebuah galeri. Sehingga diharapkan penerapan metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan Hidrokarbon dan Minyak Bumi di kelas XI SMA Negeri 1 Tapunng Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tapung Hulu semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dari pertengahan juli hingga awal agustus. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Tapung Hulu yang terdiri dari 4 kelas. Dari populasi diambil 2 kelas yang telah normal dan homogen sebagai sampel, yaitu kelas XI MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Rancangan penelitian menurut Nazir (2003), dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan penelitian

Kelas	pretest	perlakuan	posttest
Eksperimen	T ₀	X	T ₁
Kontrol	T ₀	-	T ₁

Keterangan:

- X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan metode *Gallery walk*
 T₀ : Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol
 T₁ : Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik *test*. Data yang dikumpulkan diperoleh dari : (1) Hasil tes materi prasyarat, (2) *Pretest*, dilakukan pada kedua kelas sebelum pembelajaran pokok bahasan reaksi reduksi dan oksidasi, dan (3) *Posttest*, diberikan pada kedua kelas setelah pembelajaran pokok bahasan reaksi reduksi dan oksidasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji t. Pengujian statistik dengan uji-t dapat dilakukan berdasarkan kriteria data yang berdistribusi normal.

Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Jika harga $L_{maks} < L_{tabel}$ ($\alpha=0,05$), maka data berdistribusi normal. Harga L_{tabel} diperoleh dengan rumusan:

$$L = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

(Agus Irianton, 2003)

Setelah data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak) terlebih dahulu, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan peluang α , dimana ($\alpha = 0,05$) dengan $dk=(n_1-1, n_2 - 1)$, maka kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata menggunakan uji t dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kemampuan kedua sampel. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan S_g merupakan standar deviasi gabungan yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian adalah jika t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$), dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan kriteria probabilitas $1 - \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka kedua sampel dikatakan homogen. Rumus uji-t pada uji homogenitas juga digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar berupa prestasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji hipotesis penelitian). Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji-t pihak kanan. Dengan kriteria pengujian, hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan $\alpha = 0,05$ untuk derajat harga t lainnya hipotesis ditolak.

(Sudjana, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan karena data yang akan diolah untuk uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan pengujian statistik dengan menggunakan uji t. Pengujian statistik tersebut dapat dilakukan berdasarkan kriteria bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas materi *prasyarat* menunjukkan kelas XI MIA₃ dan XI MIA₄ memiliki $L_{maks} \leq L_{tabel}$, L_{maks} kelas XI MIA₃ yaitu 0,088 dan L_{maks} kelas MIA₄ yaitu 0,10 dengan L_{tabel} sebesar 0,14 yang berarti bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal.

Data yang digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari materi *prasyarat* dan telah terdistribusi normal. Data terlebih dahulu diuji variansnya selanjutnya diuji kesamaan rata-rata dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kedua kelas. Uji varians dilakukan sebagai syarat dari uji homogenitas, karena data yang diuji harus mempunyai varians yang sama. Hasil analisis uji homogenitas tes materi *prasyarat* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis uji homogenitas data materi *prasyarat*

Kelas	N	$\sum X$	\bar{x}	F _{tabel}	F _{hitung}	t _{tabel}	t _{hitung}	Keterangan
XI MIA ₃	40	1945	48,63	1,71	1,46	2,00	-0,73	Homogen
XI MIA ₄	40	1982,5	49,57					

Keterangan : N = jumlah peserta didik

$\sum X$ = jumlah nilai materi *prasyarat* seluruh peserta didik

\bar{x} = rata-rata nilai materi *prasyarat* peserta didik

Data pada Tabel 2 memperlihatkan perolehan nilai $F_{hitung} = 1,46$ dan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dari daftar distribusi F adalah 1,71 maka didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,46 < 1,71$). Hasil menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama (homogen), sehingga uji kesamaan rata-rata dapat dilakukan. Pengujian kesamaan rata-rata kedua sampel dilanjutkan dengan menguji H_0 menggunakan uji t dua pihak, H_0 diterima jika memenuhi kriteria $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, kriteria probabilitas $1 - \frac{1}{2}\alpha$. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} = -0,73$ dan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 78$ adalah 2,00. Nilai t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-2,00 < -0,73 < 2,00$) dengan demikian H_0 dapat diterima, artinya rata-rata sampel 1 sama dengan rata-rata sampel 2 atau dapat dikatakan homogen. Kemudian kedua kelas yang homogen ditentukan secara acak dan didapat kelas XI MIA₃ sebagai kelas kontrol dan kelas XI MIA₄ sebagai kelas eksperimen.

Hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis uji normalitas data *pretest-posttest*

Data	Kelas	N	\bar{x}	S	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	40	55,5	11,73	0,12	0,14	Berdistribusi normal
	Kontrol	40	58,06	10,14	0,10	0,14	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	40	87,25	6,22	0,11	0,14	Berdistribusi Normal
	Kontrol	40	79,94	9,07	0,09	0,14	Berdistribusi Normal

Keterangan N = jumlah data pada sampel,
 \bar{x} = nilai rata-rata sampel,
 S = simpangan baku, dan
 L = lambang statistik untuk menguji kenormalan.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai harga $L_{maks} < L_{tabel}$ sehingga data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Selisih nilai tersebut menunjukkan besarnya peningkatan prestasi peserta didik sebelum dan sesudah belajar materi hidrokarbon dengan dan tanpa penggunaan metode *gallery walk*. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis uji hipotesis

Kelas	N	$\sum X$	\bar{x}	S_{gab}	t_{tabel}	t_{hit}	Keterangan
Eksperimen	40	1270	31,75	11,65	1,67	3,79	Hipotesis diterima
Kontrol	40	875	21,88				

Keterangan : N = jumlah peserta didik yang menerima perlakuan
 $\sum X$ = jumlah nilai selisih *posttest* dan *pretest*
 \bar{x} = nilai rata-rata selisih *posttest* dan *pretest*

Uji hipotesis dilakukan dengan menguji H_1 dengan menggunakan uji t pihak kanan, H_1 diterima jika memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, kriteria probabilitas $1 - \alpha$ yaitu 0,95. Hasilnya $t_{hitung} = 3,79$ dan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 78$ adalah 1,67. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $3,79 > 1,67$ dengan demikian H_1 dapat diterima, penerapan metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan hidrokarbon dan minyak bumi di kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hulu.

Hasil uji hipotesis memperlihatkan peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *gallery walk*, hipotesis diterima dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,79 > 1,67$.

Penerapan metode pembelajaran *gallery walk* pada kelas eksperimen menjadikan aktivitas belajar peserta didik lebih meningkat. Semua peserta didik terlibat aktif, tidak hanya peserta didik yang pandai saja tetapi peserta didik yang kurang pandai juga akan terdorong ikut aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik terjadi karena metode pembelajaran *gallery walk* merupakan cara yang dilakukan guru untuk menuntut peserta didik membuat suatu karya sendiri berupa galeri dari hasil diskusi kelompok.

Galeri yang dibuat berupa gambar maupun skema berisi poin-poin penting yang sesuai dengan sub materi yang telah diberikan oleh guru, seperti yang dinyatakan oleh Zainal Arifin dan Adhi Setyawan (2012) metode pembelajaran *gallery walk* menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran karena peserta didik dituntut membuat karya sendiri berupa galeri dari hasil diskusi kelompok, sehingga mampu meningkatkan kreativitas, daya ingat dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta membantu mengingat pelajaran lebih lama.

Saat proses pembelajaran peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain untuk memperoleh informasi secara langsung tentang materi yang dipelajari saat berkunjung. Sehingga metode pembelajaran *gallery walk* dapat mengatasi kebosanan peserta didik terhadap materi hidrokarbon dan minyak bumi yang berupa konsep-konsep dan membutuhkan pemahaman lebih.

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek penilaian sikap yang mengalami peningkatan setiap pertemuan (dapat dilihat pada lampiran 39 halaman 184). Aspek penilaian sikap yang dinilai adalah rasa ingin tahu, komunikatif, kerja sama dan kreatif. Aspek penilaian sikap yang pertama adalah rasa ingin tahu dapat dilihat dari peserta didik mulai mencari tahu jawaban atas masalah yang diberikan, berani mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan mengajukan pendapat untuk mengetahui pendapat tersebut benar atau salah. Aspek penilaian sikap kedua yaitu komunikatif, dapat terlihat dari diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi, peserta didik dapat saling memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain dengan baik. Aspek penilaian sikap ketiga yaitu kerja sama, pada aspek ini juga mengalami peningkatan yang terlihat dari aktivitas peserta didik memberikan ide-ide saat berdiskusi dengan kelompoknya ataupun memberikan tanggapan dan saran saat diskusi. Aspek penilaian sikap keempat yaitu kreatif yang hanya dilakukan di kelas eksperimen sebagai penilaian khusus untuk menilai galeri. Terlihat dari peserta didik membuat galeri secara kelompok, menuliskan materi secara lengkap dan berurutan sesuai dengan materi yang diberikan guru sehingga aspek penilaian kreatif ikut menunjang peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Keaktifan belajar peserta didik juga terjadi karena dalam penerapan metode pembelajaran *gallery walk* peserta didik harus mencari informasi tentang materi yang

akan dipelajari. Peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari penjelasan guru dan LKPD, tetapi juga memperoleh informasi dari buku paket yang telah disediakan. Setelah peserta didik mendapatkan cukup informasi, kemudian hasil diskusi kelompok ditulis di atas kertas karton.

Langkah dalam menuliskan hasil diskusi di atas kertas karton terlihat kerja sama kelompok yang sangat baik, karena melibatkan semua peserta didik yang pintar maupun kurang pintar. Terlihat pada saat penelitian adanya tanggung jawab setiap peserta didik dengan tugas yang diberikan, peserta didik yang pintar bertanggung jawab terhadap isi ataupun poin-poin yang akan dituliskan di atas kertas karton, sedangkan peserta didik yang kurang pintar bertanggung jawab terhadap cara penulisan dan membuat galeri lebih menarik (dari segi warna, tampilan, kerapian tulisan dan hiasan). Seperti yang dinyatakan Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan (2012) tahap menuliskan hasil diskusi di atas kertas karton dapat dilakukan oleh hampir keseluruhan peserta didik, tidak hanya peserta didik yang memiliki nilai tinggi tetapi peserta didik lainnya terdorong untuk berpartisipasi proses pembelajaran.

Setelah galeri selesai dibuat oleh peserta didik, galeri ditempelkan di dinding kelas untuk dipamerkan. Pembagian tugas berdasarkan keputusan kelompok. Pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tapung Hulu setiap kelompok terdiri dari 7 sampai 8 peserta didik, dimana 1 anggota kelompok ada yang tinggal. Satu anggota kelompok bertugas menjaga galeri yang dianggap paling memahami isi galeri, karena nantinya galeri tersebut akan dijelaskan kepada kelompok pengunjung.

Enam anggota kelompok yang tersisa bertugas mengunjungi galeri kelompok lain dengan mencatat poin-poin penting, memberikan pertanyaan, kritik dan saran pada galeri yang dikunjungi. Peserta didik mengunjungi galeri kelompok lain satu persatu dengan urutan kelompok 1 mengunjungi galeri kelompok 2, kelompok 2 ke 3, kelompok 3 ke 4, kelompok 4 ke 5 dan kelompok 5 ke 1, dimana setiap kunjungan diberi waktu 2 menit. Tujuan diberi urutan agar peserta didik teratur dalam berkunjung sehingga guru dapat memantau aktifitas peserta didik.

Langkah mengunjungi galeri terlihat adanya interaksi berulang antara satu kelompok dengan kelompok lain, karena setiap galeri harus dikunjungi. Pada langkah berkunjung terjadi tanya jawab antara kelompok pengunjung dengan kelompok yang dikunjungi. Kelompok yang dikunjungi bertanggung jawab menjelaskan isi galeri. Kelompok pengunjung dapat memberikan pertanyaan, kritik dan saran terhadap galeri yang dikunjungi, sehingga terlihat peserta didik akan terlatih untuk menghargai hasil karya kelompok lain serta bagi kelompok yang dikunjungi terbiasa dalam menerima pendapat dari kelompok yang berkunjung dikarenakan peserta didik melakukan interaksi dengan teman sebaya. Seperti yang dinyatakan Nining Mariyaningih (2014) bahwa saat berkunjung adanya interaksi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.

Setelah semua galeri selesai dikunjungi, peserta didik kembali ke kelompok asal dengan membawa hasil berupa catatan poin-poin penting galeri kelompok lain. Anggota kelompok yang berkunjung memberikan informasi kepada anggota kelompok yang tinggal. Tujuan peserta didik kembali ke kelompok asal adalah menciptakan rasa kerja sama untuk mendiskusikan agar setiap anggota kelompok memahami isi galeri kelompok lain serta melengkapi jawaban LKPD yang belum selesai dikerjakan. Sesuai yang diungkapkan Trianto (2007) diskusi adalah percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang masalah atau sama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas masalah.

Setelah setiap anggota kelompok paham dengan isi galeri kelompok lain, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok berupa galeri dan LKPD. Terlihat peserta didik lebih terlibat aktif dalam presentasi kelompok karena peserta didik lebih memahami dan menguasai materi, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain dengan baik dan benar. Seperti yang dinyatakan Slameto (2010) jika penerimaan pelajaran dengan aktivitas peserta didik sendiri maka materi tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan dan diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk pertanyaan, pendapat dan menimbulkan diskusi dengan guru.

Metode pembelajaran *gallery walk* dapat memberikan penguatan materi karena saat membuat galeri peserta didik terlebih dahulu mendengar penjelasan guru, memahami LKPD dan buku paket, membuat konsep dan poin-poin penting. Kemudian menuliskan hasil diskusi kelompok di atas kertas karton yang akan dipamerkan di dinding kelas. Seperti yang dinyatakan Slameto (2010), pembelajaran terasa lebih bermakna dan berkesan jika melibatkan seluruh dimensi pengajaran seperti peserta didik mendengar, melihat dan terlibat dalam diskusi kemudian menerapkan dan mengajarkan kepada peserta didik lain.

Penguatan materi mengakibatkan peserta didik akan lebih memahami dan menguasai materi Hidrokarbon dan Minyak Bumi, sehingga menyebabkan aktivitas peserta didik meningkat. Peningkatan aktivitas akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Seperti yang dinyatakan Slameto (2010), bila peserta didik telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maka peserta didik akan memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai materi pelajaran dengan baik, apabila peserta didik telah memahami dan memiliki pengetahuan terhadap materi akan mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dan tugas yang mengakibatkan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Wina Sanjaya (2011) menambahkan menyatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

Kendala yang ditemukan pada penelitian pertemuan pertama yaitu pada saat pembuatan galeri hidrokarbon dan minyak bumi Galeri dipenuhi dengan tulisan bukan gambar ataupun skema yang lebih memudahkan mereka mencerna informasi serta waktu yang digunakan cukup lama dalam pembuatan galeri, dikarekan peserta didik belum memiliki buku pegangan. Peserta didik diberi pinjaman buku paket hanya saat dilaksanakan pembelajaran Pada pertemuan selanjutnya kendala dapat dikurangi dengan memberikan setiap kelompok bahan ajar dan foto copy LKPD tanpa jawaban pertanyaan diakhir pembelajaran agar mereka bisa membaca serta mendiskusikan konsep galeri yang akan mereka buat pada pertemuan selanjutnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada

Pokok Bahasan Hidrokarbon dan Minyak Bumi di Kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hulu.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti merekomendasikan kepada guru bidang studi kimia dapat menjadikan metode pembelajaran *Gallery Walk* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan hidrokarbon dan minyak bumi. Agar lebih menarik diharapkan guru mempersiapkan alat-alat pendukung untuk membuat galeri lebih menarik lagi seperti spidol warna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto.2003. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*.Kencana. Jakarta.
- Ani Wiji Astuti dan Bambang Priyo Darminto.2015.Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 18(3):245-250.Universitas Muhammadiyah Purworejo.Purworejo
- Dimiyati, M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Oemar Hamalik. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*.Pustaka Martiana. Bandung.
- Sardiman.2009.*interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Grafindo Persada.Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.Jakarta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Tarsito.Bandung.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Wina Sanjaya, 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana, Jakarta*.
- Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan.2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*.Skripta.Yogyakarta.